

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun untuk merangsang setiap perkembangan dan pertumbuhan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia 4-5 tahun adalah masa dimana anak senang bermain sepanjang waktu, mereka banyak menghabiskan waktu untuk bermain. Dimasa inilah dibutuhkan upaya guru dalam mengembangkan potensi anak agar kemampuan anak dapat berkembang dan dapat dilatih semaksimal mungkin melalui kegiatan bermain. Bermain merupakan salah satu cara untuk merangsang motorik yang ada dalam diri anak. Pada saat anak melakukan kegiatan bermain, salah satu aspek yang penting untuk dikembangan adalah perkembangan fisik motorik.

Perkembangan fisik motorik adalah salah satu dari 6 aspek perkembangan anak yang sangat penting untuk dilatih dan dikembangkan. Hal ini karena perkembangan fisik motorik anak memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yamin (2013: 97) bahwa perkembangan fisik merupakan dasar bagi setiap individu untuk mencapai kematangan dalam aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif, bahasa,

sosial emosional, dan seni. Perkembangan fisik motorik anak dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar menjadi salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dilatih dan dikembangkan pada masa usia dini. Menurut Sumanto (2014: 28) Perkembangan motorik kasar adalah gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Pada masa kanak-kanak anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya secara bebas dan merupakan kesenangan bagi mereka. Kegiatan yang menjadi kesenangan anak merupakan bermain bebas seperti berjalan, berlari, melompat, melompat dengan satu kaki, meluncur, dan meniti yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak. Dalam kegiatan ini seluruh tubuh anak akan bergerak secara aktif. Melalui latihan-latihan motorik kasar anak memperoleh keterampilan, penguasaan, keseimbangan badan yang sangat diperlukan dalam tumbuh kembang anak selanjutnya. Perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun adalah anak seharusnya dapat berlari, melompat, melompat dengan satu kaki, melempar, menangkap bola, dan naik turun tangga dengan kaki bergantian, Sujiono (2011 :5.23-5.30)

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Dian Ekawati bahwa perkembangan motorik kasar anak belum berkembang sebagaimana yang diharapkan. Hal ini tampak dari keadaan saat anak melakukan kegiatan senam yang dilaksanakan seminggu sekali, dimana beberapa anak tidak mau bergerak. Sedangkan sebagian lainnya anak mau bergerak akan tetapi gerakan yang dilakukan anak kurang seimbang seperti saat berjalan, berlari, melompat, melompat dengan satu kaki, maju mundur, dan sebagainya.

Kemudian proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru lebih banyak di dalam kelas, dimana guru cenderung mengembangkan aspek perkembangan kognitif, bahasa, dan

motorik halus anak. Kegiatan yang dilakukan sehari-hari ialah anak hanya diberi tugas oleh guru untuk menggambar, mewarnai, menulis, meronce, maze, menghitung, menggantung gambar, dan lain sebagainya. Kemudian guru jarang menggunakan permainan dengan cara memodifikasi seperti permainan estafet atau bentuk permainan lainnya yang dapat mengembangkan motorik kasar anak, dan kurang bervariasi permainan yang diterapkan guru didalam mengembangkan motorik kasar anak, dimana guru hanya mengandalkan permainan yang ada dilingkungan sekolah seperti ayunan, seluncuran, dan jungkat-jungkit.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar anak, upaya tersebut dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Upaya secara langsung yang telah diberikan guru dengan memberikan fasilitas berbagai alat permainan yang ada diluar kelas dan melakukan senam setiap seminggu sekali. Adapun upaya secara tidak langsung yang telah dilakukan yaitu kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh anak itu sendiri mulai anak datang ke sekolah hingga anak pulang seperti berjalan kedalam kelas sambil membawa tas, berlari bebas, dan lainnya. Berbagai upaya tersebut belumlah cukup untuk mengembangkan motorik kasar anak. Sehingga diperlukan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan bermain. Berbagai macam permainan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak seperti permainan estafet modifikasi. Permainan estafet modifikasi adalah permainan yang telah mengalami perubahan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulan (2015) bahwa terjadi peningkatan gerak lokomotor melalui permainan estafet modifikasi. Dari rata-rata kelas yang didapat pada pra siklus 47,08% mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukannya tindakan pada siklus I sebesar 62,39% dan meningkat menjadi 82,03% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa permainan estafet modifikasi mampu memberikan

suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna khususnya dalam perkembangan motorik kasar anak seperti permainan modifikasi estafet.

Permainan estafet modifikasi adalah suatu jenis permainan yang menggunakan alat berupa bendera warna-warni yang dilakukan oleh beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3 orang pemain, dengan formasi berjajar kebelakang dengan jarak antar kelompok 2 meter dan jarak antar pemain 3 meter, dimana pemain pertama akan mengambil bendera yang tersedia lalu bendera diberikan kepada pemain kedua dengan cara berlari, pemain kedua memberi bendera kepada pemain ketiga dengan cara melompat, pemain ketiga memasukkan bendera kedalam wadah dengan cara engklek, kemudian pemain ketiga segera berlari kebelakang bergeser menjadi pemain pertama dan pemain pertama bergeser menjadi pemain kedua, pemain kedua bergeser menjadi pemain ketiga dan seterusnya sampai bendera habis. kelompok yang berhasil mengumpulkan bendera lebih banyak dan sesuai prosedur permainan, itulah pemenangnya.

Mengingat bahwa permainan estafet modifikasi penting untuk mengembangkan motorik kasar anak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh permainan estafet modifikasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Dian Ekawati Komplek TVRI Medan Tahun Ajaran 2017/2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih kurang berkembangnya motorik kasar anak. Hal ini tampak dari keadaan saat anak melakukan kegiatan senam yang dilaksanakan seminggu sekali, dimana

sebagian kecil anak tidak mau bergerak. Sedangkan sebagian lainnya anak mau bergerak akan tetapi gerakan yang dilakukan anak kurang seimbang.

2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru lebih banyak di dalam kelas, dimana guru lebih cenderung mengembangkan perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik halus anak.
3. Kurang bervariasinya permainan yang diterapkan guru didalam mengembangkan motorik kasar anak.
4. Guru masih jarang menggunakan permainan dengan cara memodifikasi seperti permainan estafet.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan estafet tahun ajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, perumusan masalah penelitian ini adalah “apakah permainan estafet modifikasi dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Dian Ekawati Komplek TVRI?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan estafet modifikasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Dian Ekawati Komplek TVRI”.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi pembelajaran di PAUD untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar dan permainan estafet modifikasi pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak khususnya melalui permainan estafet modifikasi

b. Manfaat bagi anak

Membantu anak dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar.

c. Manfaat bagi sekolah

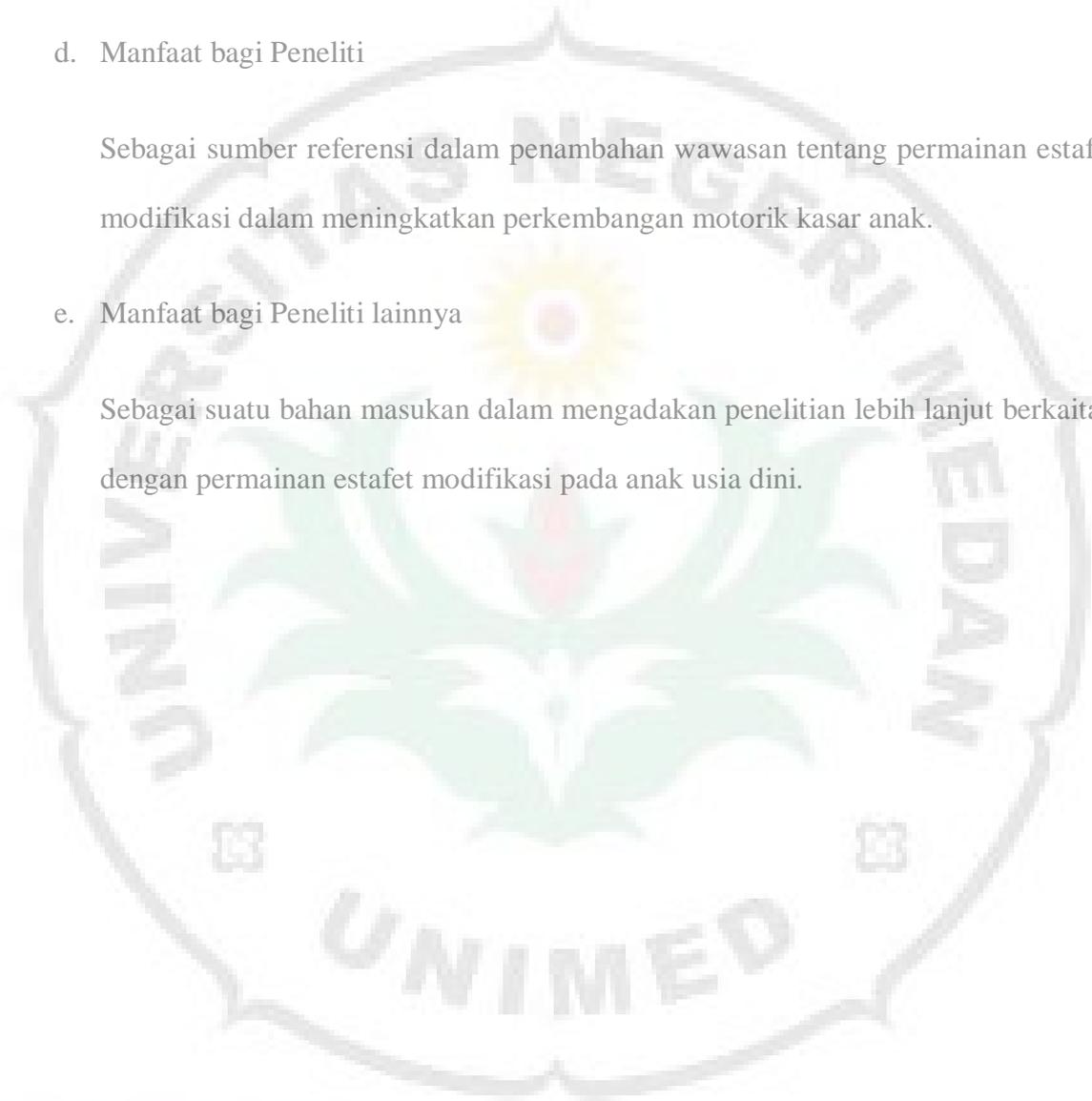
Sebagai bahan masukan dan perbaikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran terutama dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar anak.

d. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai sumber referensi dalam penambahan wawasan tentang permainan estafet modifikasi dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

e. Manfaat bagi Peneliti lainnya

Sebagai suatu bahan masukan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan permainan estafet modifikasi pada anak usia dini.



THE
Character Building
UNIVERSITY